



Jurnal Online Program Studi Pendidikan Ekonomi

ISSN-e 2502-275X

Vol. 9, No. 2, Mei 2024, Hal: 1047-1059, Doi: <https://doi.org/10.36709/jopspe>

Available Online at <https://jopspe.uho.ac.id/>

IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN EKONOMI

Rahmad Fahril¹⁾, Abdullah Igo BD^{2)*}, Jafar Ahiri³⁾, Jumatin⁴⁾

Program Studi/Jurusan Pendidikan Ekonomi, Universitas Halu Oleo, Alamat Jln. H.E.A Mokodompit Kampus Hijau Bumi Tridharma Anduonohu, Kota Kendari, Indonesia.

Abstrak

Tujuan dalam penelitian ini untuk menganalisis dan mendeskripsikan Perencanaan Pembelajaran, Pelaksanaan Pembelajaran, dan Evaluasi Pembelajaran Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Ekonomi di SMA Negeri 9 Kendari. Penelitian ini dilakukan di Sekolah SMA Negeri 9 Kendari. Jenis penelitian ini adalah Penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Informan pada penelitian ini adalah kepala sekolah guru ekonomi dan siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil kesimpulan menunjukkan pada tahap perencanaan pembelajaran, guru menganalisis capaian pembelajaran, merumuskan tujuan pembelajaran sebagai pengembangan alur tujuan pembelajaran, melakukan penyusunan modul ajar dengan mengembangkan alur tujuan pembelajaran yang di dalamnya terantun tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran yang relevan, materi pembelajaran dan jenis evaluasi yang digunakan. Pada tahap pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan secara tatap muka, pelaksanaan dilakukan dengan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Dan pada tahap evaluasi dilakukan dengan menggunakan tiga asesmen yaitu asesmen diagnostik, asesmen formatif, dan asesmen sumatif.

Kata Kunci: Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar, Pembelajaran Ekonomi

Abstract

The purpose of this study is to analyze and describe Learning Planning, Learning Implementation, and Learning Evaluation of the Merdeka Curriculum in Economic Learning at SMA Negeri 9 Kendari. This research was conducted at SMA Negeri 9 Kendari School. This type of research is qualitative research with a phenomenological approach. The informants in this study were the principal of the economics teacher and students. The data collection techniques used are observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques used are data collection, data condensation, data presentation, and conclusion drawing. The conclusion shows that at the learning planning stage, teachers analyze learning outcomes, formulate learning objectives as a development of the flow of learning objectives, prepare teaching modules by developing a flow of learning objectives in which learning objectives, learning steps, learning methods, relevant learning media, learning materials and types of evaluation are used. At the stage of implementing learning carried out face-to-face, the implementation is carried out with introductory activities, core activities, and closing activities. And at the evaluation stage, it is carried out using three assessments, namely diagnostic assessment, formative assessment, and summative assessment.

Keywords: Implementation of Merdeka Belajar Curriculum, Economic Learning

PENDAHULUAN

Kurikulum dalam pendidikan menjadi tiang penyangga utama kegiatan belajar mengajar. Beberapa pakar bahkan mengatakan bahwa kurikulum merupakan jantungnya pendidikan, baik buruknya hasil pendidikan ditentukan oleh kurikulum (Asri, 2017). Efektifitas dalam pelaksanaan pendidikan haruslah selalu berorientasi dan berdasarkan kurikulum. Hal ini karena seluruh kegiatan pendidikan kembali dan bermuara kepada kurikulum. Kurikulum mutlak diperlukan dalam proses pendidikan karena tujuan dalam kurikulum itulah yang akan menghasilkan lulusan dengan kompetensinya (Baderiah, 2018).

* Korespondensi Penulis. E-mail: abdullah.igo@uho.ac.id

Tidak lain karena kurikulum adalah poros atau sentral dari proses pendidikan. Sehingga kurikulum merupakan bidang yang paling langsung berpengaruh terhadap hasil pendidikan (Muhammedi, 2016).

Kurikulum sebagai jantung pendidikan, bukanlah sebuah entitas statis yang tak tersentuh perubahan. Baik secara teori maupun praktik, kurikulum pendidikan tidaklah kaku dan permanen, melainkan dinamis dan terus berkembang (Huda, 2017). Hal itu berlaku juga dengan kurikulum pendidikan Indonesia. Perubahan atau rekonstruksi kurikulum di Indonesia sering terjadi seiring dengan pesatnya laju perkembangan sistem pendidikan yang ada. Secara historis kurikulum yang pernah berlaku di Indonesia, yakni kurikulum 1947 sampai kurikulum 2013 (Baderiah, 2018). Adapun rincian atau catatan perubahan kurikulum di Indonesia diantaranya kurikulum 1947, 1964, 1968, 1973, 1975, 1984, 1994, 1997, 2004, 2006, dan terakhir 2013. Usai zaman orde baru berakhir atau dimulainya masa reformasi terjadi 5 kali perubahan kurikulum, yaitu Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) tahun 2004, Kurikulum Tingkat Satuan Pelajaran (KTSP) tahun 2006, Kurikulum 2013 (K13), Kurikulum 2013 Revisi dan Kurikulum Merdeka (Baderiah, 2018).

Pada penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pelajaran (KTSP) dinilai kurang mampu menghadapi perubahan sosial, yang terjadi ditingkat lokal, nasional, atau global. Banyak kalangan yang berpersepsi bahwa KTSP terlalu memberatkan peserta didik, karena terlalu banyak materi pelajaran yang harus dipelajari, sehingga mereka menjadi terbebani dengan segudang materi yang harus dituntaskan dan dikuasai (Kurniasih & Sani, 2014). Urgensi penggantian kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka dapat dilihat dari beberapa alasan. Kurikulum 2013 dianggap tidak fleksibel dan tidak mampu menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi di dunia pendidikan dan masyarakat (Gumilar, Rosid, Sumardjoko, & Ghufro, 2023). Temuan penelitian yang dilakukan oleh Yolanda & Wahyuni (2020) bahwa guru mengalami kesulitan dalam menyusun RPP, melaksanakan pembelajaran saintifik, dan menilai pembelajaran di bawah kurikulum 2013. Kemudian temuan Maladerita et al, (2021) menyatakan penerapan kurikulum 2013 terlalu rumit. Selain itu, penelitian Suaidy (2017) menambah kepercayaan pada anggapan bahwa pemerintah, lembaga sekolah, guru, orang tua, dan siswa sendiri membatasi penerapan kurikulum 2013.

Perubahan dalam kurikulum pembelajaran memiliki beberapa perbedaan yang signifikan. Kurikulum 2013 dirancang berdasarkan tujuan Sistem Pendidikan Nasional dan Standar Nasional Pendidikan, sedangkan kurikulum merdeka menambahkan fokus pada pengembangan profil pelajar Pancasila. Selain itu pada kurikulum 2013 mengatur jam pelajaran (JP) per minggu, sedangkan Kurikulum Merdeka menerapkan JP per tahun. Alokasi waktu pada kurikulum merdeka lebih fleksibel dibandingkan kurikulum 2013 yang menekankan pembelajaran rutin per minggu dengan fokus pada kegiatan di kelas. Kurikulum Merdeka berfokus pada materi esensial, pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik. karakteristik 4 utama dari kurikulum ini yang mendukung pemulihan pembelajaran adalah pembelajaran berbasis proyek untuk pengembangan soft skills dan karakter sesuai profil pelajar Pancasila serta fokus pada materi esensial sehingga ada waktu cukup untuk pembelajaran yang mendalam bagi kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi (Barlian & Solekah, 2022).

Menurut Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, kurikulum merdeka merupakan kurikulum pembelajaran intrakurikuler yang beragam dimana guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Adapun tujuan dari kurikulum merdeka adalah mengembangkan potensi dan kompetensi peserta didik salah satunya proses pembelajaran dengan membuat proyek (Kemendikbud, 2022).

Kurikulum merdeka ini masih tergolong baru dan pemberlakukan melalui Kemendikbudristek nomor 262/M/2022 tentang perubahan atas keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. Pada bulan Juni 2022 dikeluarkan Kepmendikbudristek nomor 56/M/2022 tentang pedoman penerapan kurikulum merdeka dalam rangka pemulihan pembelajaran pada pendidikan anak usia dini, jenjang pendidikan dasar dan jenjang menengah. Yang memuat struktur kurikulum merdeka, aturan terkait pembelajaran dan asesmen, proyek penguatan profil pelajar pancasila, serta beban guru (Kemendikbud, 2022). Akan tetapi kurikulum merdeka ini masih menggunakan peraturan lama Permendikbud Nomor 37 tahun 2018 tentang perubahan atas Permendikbud Nomor 24 tahun 2016 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar pelajaran pada kurikulum 2013 pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah (Kemendikbud, 2018).

Dalam kurikulum merdeka, seorang pendidik memiliki peran untuk mengajar siswa dengan tahap pencapaian serta perkembangan. Disisi lain, guru juga harus berkontribusi dengan berkarya pada platform merdeka belajar, berbagi dan memperbarui melalui pembelajaran mandiri melalui platform merdeka belajar. Kompetensi yang harus dimiliki guru adalah merencanakan, mengelola, serta melaksanakan evaluasi pembelajaran untuk memastikan pembelajaran dilakukan dengan cara yang benar untuk menciptakan pembelajaran yang efektif. Selain itu, guru dalam kebijakan kurikulum merdeka ini dituntut untuk mampu merancang pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa dan memilih model pembelajaran yang tepat yang nantinya akan digunakan untuk pembelajaran (Suhandi & Robi'ah, 2022).

Pelaksanaan pembelajaran ekonomi dalam kurikulum Merdeka Belajar mirip dengan mata pelajaran lainnya, terdapat pembelajaran berdiferensiasi siswa berdasarkan gaya belajar dan minat serta bakat siswa, serta menggunakan pembelajaran berbasis proyek. Sistem evaluasi mencakup dua jenis, yaitu formatif dan sumatif. Idealnya perancangan modul ajar dalam kurikulum merdeka belajar dirancang oleh guru. Perencanaan pembelajaran disusun dalam bentuk dokumen perencanaan pembelajaran yang fleksibel, jelas, dan sederhana. Pelaksanaan pembelajaran diselenggarakan dalam suasana belajar yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif dan memberi ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Penilaian proses pembelajaran dilakukan oleh pendidik yang bersangkutan. Assesment terhadap perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran dilakukan setelah pelaksanaan pembelajaran paling sedikit 1 kali dalam 1 semester (Kemendikbud, 2022).

Berdasarkan observasi awal peneliti, SMA Negeri 9 Kendari merupakan salah satu sekolah yang baru menerapkan kurikulum merdeka belajar pada tahun pelajaran 2023/2024 dan mulai diberlakukan mulai tanggal 18 Juli 2023. Melihat kurikulum merdeka belajar ini adalah kurikulum baru di SMA Negeri 9 Kendari, Penulis ingin mendeskripsikan bagaimana implementasi kurikulum merdeka belajar khususnya pada mata pelajaran ekonomi dari proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajarannya. Kurikulum baru di sekolah mengharuskan pihak sekolah untuk beradaptasi dalam implementasinya dan tidak akan terlepas dari problematika. Hal ini perlu dibahas untuk menawarkan solusi terbaik dari problematika penerapan kurikulum merdeka yang dihadapi guru ekonomi. Solusi ini tentu bisa didapatkan dari hasil diskusi penulis dengan pihak-pihak terkait di sekolah.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, penulis ingin meneliti lebih detail tentang implementasi kurikulum merdeka belajar dalam pembelajaran ekonomi di SMA Negeri 9 Kendari, mulai dari proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajarannya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara yang lain dari kuantifikasi (pengukuran). Penelitian ini bertujuan Untuk menganalisis dan mendeskripsikan perencanaan kurikulum merdeka belajar dalam pembelajaran ekonomi di SMA Negeri 9 Kendari, untuk menganalisis dan mendeskripsikan pelaksanaan kurikulum merdeka belajar dalam pembelajaran ekonomi di SMA Negeri 9 Kendari, dan untuk menganalisis dan mendeskripsikan evaluasi kurikulum merdeka belajar dalam pembelajaran ekonomi di SMA Negeri 9 Kendari. Penelitian ini akan dilakukan di SMA Negeri 9 Kendari.

Subjek dalam penelitian ini adalah Guru Ekonomi SMA Negeri 9 Kendari. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini yaitu Kepala Sekolah, Wakasek Kurikulum, dan siswa. Sementara informan pendukung Staf Administrasi, dan Kepala Dinas Pendidikan Sulawesi Tenggara.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Observasi, Wawancara dan Studi Dokumen. Observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Intinya, peneliti melihat secara langsung mengenai hal-hal yang terjadi tentang implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran ekonomi di SMA Negeri 9 Kendari. Observasi atau pengamatan ini difokuskan kepada situasi sekolah, keadaan kelas, keadaan guru dan siswa, baik di dalam kelas maupun di luar kelas observasi dilakukan baik pada saat pembelajaran berlangsung ataupun di luar kegiatan pembelajaran. Wawancara ini dimaksudkan agar peneliti memperoleh keterangan informasi mengenai implementasi kurikulum merdeka belajar dalam pembelajaran ekonomi di SMA Negeri 9 Kendari baik secara langsung maupun tidak langsung dengan cara tanya jawab yang dikerjakan secara tidak sistematis. Maksudnya agar wawancara secara mendalam (*index interview*) dan natural yang berlandaskan pada tujuan penelitian. Jenis wawancara yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur, dimana peneliti sudah membuat daftar pertanyaan wawancara, akan tetapi nanti ketika di lapangan jika ada pertanyaan yang perlu dipertanyakan, akan tetapi tidak ada dalam daftar, maka boleh langsung ditanyakan kepada informan. Adapun wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara kepada kepala sekolah, wakil kepala sekolah bagian kurikulum, guru mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 9 Kendari, untuk mendapatkan data-data dan sumber-sumber yang valid dan pasti tentang implementasi kurikulum merdeka belajar dalam pembelajaran ekonomi di SMA Negeri 9 Kendari. Adapun wawancara yang dilakukan penulis, kepada kepala sekolah, wakasek kurikulum, dan guru ekonomi itu secara langsung dan pertanyaannya seputar tentang implementasi kurikulum merdeka bagi guru ekonomi dalam merancang perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Dokumentasi adalah teknik dimana peneliti dimungkinkan memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden atau tempat. Dokumentasi ini dilakukan untuk mengetahui sejarah sekolah, keadaan guru, sarana dan prasarana yang ada di sekolah tersebut dan perangkat pembelajaran kurikulum merdeka khususnya pada mata pelajaran ekonomi.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain. Miles, huberman saldana (2014:10) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas Sehingga datanya sudah jenuh yang meliputi empat langkah, yaitu: pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Perencanaan merupakan suatu proses yang melibatkan interpretasi tujuan organisasi, pengaturan strategi guna mencapai tujuan tersebut, dan pengembangan rencana aktivitas kerja organisasi. Dalam konteks pembelajaran, perencanaan menjadi elemen kunci, karena tanpa perencanaan, tahapan-tahapan pembelajaran lainnya seperti pelaksanaan dan evaluasi tidak dapat berjalan dengan optimal. Perencanaan mencakup penyusunan tindakan yang dianggap penting untuk mencapai hasil yang diinginkan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Ini mencerminkan niat dan tujuan suatu tugas, bagaimana tugas tersebut dapat mencapai tujuan tersebut, dan penerapan pengawasan untuk memastikan penyelenggaraan tugas dilakukan secara efektif dan efisien.

Perencanaan adalah bagian kecil dari tugas kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dan guru lainnya dalam menggambarkan proses implementasi kurikulum merdeka untuk mencapai tujuan dari pendidikan dan pembelajaran. Perencanaan terhadap implementasi kurikulum merdeka menyangkut CP (capaian pembelajaran, ATP (alur tujuan pembelajaran), modul ajar, dan assessment diagnostiknya.

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwasanya penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di SMA Negeri 9 Kendari tergolong Kurikulum Merdeka Belajar level 2 yaitu mandiri berubah dengan menggunakan perangkat ajar yang sudah disediakan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran dalam kurikulum merdeka belajar di SMA Negeri 9 Kendari dilakukan secara tertulis oleh guru secara berkelompok dengan sesama guru mata pelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada tiga komponen utama dalam perencanaan pembelajaran, yaitu: menganalisis capaian pembelajaran, menyusun alur tujuan pembelajaran, dan menyusun modul ajar.

Capaian Pembelajaran adalah pembaruan dari Kompetensi Dasar yang harus dicapai siswa pada setiap jenjang atau fase yang dirancang sebagai penguatan pengembangan kompetensi. Menganalisis Capaian Pembelajaran merupakan awal dari rangkaian penyusunan perencanaan pembelajaran, salah satunya pada mata pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 9 Kendari. Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa menganalisis Capaian Pembelajaran merupakan tahapan awal dari perencanaan dalam menentukan kompetensi akhir yang harus dicapai siswa yang disesuaikan dengan jenjang fase sebagai acuan merumuskan Tujuan Pembelajaran dan menjadi landasan sebagai penyusunan Alur Tujuan Pembelajaran.

Setelah menganalisis capaian Capaian Pembelajaran, selanjutnya guru melakukan penyusunan Alur Tujuan Pembelajaran yang menjadi panduan guru dan siswa, dalam mencapai Capaian Pembelajaran pada akhir suatu fase. Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa penyusunan alur tujuan pembelajaran guru terlebih dahulu melakukan perumusan tujuan pembelajaran sebagai langkah dalam melakukan penyusunan alur tujuan pembelajaran dengan menyesuaikan kemampuan siswa, beberapa komponen yang terdapat dalam alur tujuan pembelajaran yang menjadi acuan dalam menyusun modul ajar yaitu Elemen, Capaian Pembelajaran, Tujuan Pembelajaran yang akan di capai, Materi yang akan dipelajari, Indikator, Profil Pelajar Pancasila, Jenis Penilaian, dan Alokasi.

Modul Ajar adalah tahap akhir dari perencanaan pembelajaran. Selama penyusunannya mengacu pada alur tujuan pembelajaran yang sebelumnya telah disusun oleh guru, dalam penyusunan modul ajar, guru menentukan langkah-langkah, strategi, pemilihan metode, media yang akan dipakai, hingga jenis evaluasi. Berdasarkan wawancara dapat disimpulkan bahwa dalam perencanaan pembelajaran, modul ajar merupakan bagian akhir dari serangkaian proses perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru yang akan digunakan sebagai alat dalam memandu guru dan siswa pada proses pembelajaran agar

berjalan secara sistematis dan terarah. Hasil wawancara diatas dapat diperkuat dengan adanya dokumen berupa modul ajar.

Sehingga berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat peneliti simpulkan bahwa dalam perencanaan pembelajaran melalui beberapa tahap dari menganalisis Capaian Pembelajaran sebagai langkah awal dalam perencanaan pembelajaran untuk menentukan Tujuan Pembelajaran, penyusunan perangkat ajar berupa Alur Tujuan Pembelajaran dan melakukan pengembangan Modul Ajar yang di dalamnya terdapat mekanisme perencanaan yaitu langkah-langkah pembelajaran, materi yang akan dipelajarim pemilihan media yang sesuai, metode yang digunakan sampai dengan evaluasi yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka di SMA Negeri 9 Kendari dilaksanakan berdasarkan modul ajar yang telah dibuat. Pelaksanaan pembelajaran ini diserahkan sepenuhnya kepada guru dan murid di kelas, dengan harapan agar guru dan murid dapat berkreasi dan berkolaborasi dalam pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru melaksanakan aktivitas interaksi belajar mengajar dengan berpedoman pada persiapan dan perencanaan yang telah dibuat.

Terkait tentang pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran ekonomi secara terperinci peneliti langsung mewawancarai responden. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, guru ekonomi di SMA Negeri 9 Kendari mengadakan pembelajaran ekonomi dalam alokasi waktu 3 jam pelajaran. Dua jam pembelajaran di awal guru melaksanakan dengan suasana belajar yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif dan memberikan ruang yang cukup bagi Prakarsa, kreativitas, kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik, serta psikologis peserta didik. Satu jam pelajaran terakhir siswa melaksanakan pelajaran berbasis proyek, pendidik, memberikan keteladanan, pendampingan dan fasilitas.

Sehingga dapat dilakukan di luar kelas dengan menyesuaikan materi pembelajaran, serta pada proses pelaksanaan pembelajaran ekonomi di SMA Negeri 9 Kendari dilakukan dengan tiga tahap, yaitu: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Berdasarkan hasil wawancara, pendahuluan beliau terlebih dahulu mengucapkan salam, membaca doa bersama, memeriksa kehadiran siswa, menyampaikan tujuan dan metode yang akan digunakan. Kemudian memberi semangat dan motivasi kepada siswa yang dilanjutkan apersepsi terkait materi yang dipelajari sebagai stimulus bagi siswa sebelum memulai pembelajaran.

Dari hasil observasi atau pengamatan diketahui kegiatan yang dilakukan pada proses pembelajaran ekonomi kelas X SMA Negeri 9 Kendari dapat dijelaskan sebagai berikut: Dalam pembelajaran, guru memiliki peran yang penting dalam pemilihan metode pembelajaran yang tepat. Dalam pembelajaran ekonomi, metode ceramah masih menjadi metode yang dominan karena dapat menyampaikan materi dengan cepat dan mudah dipahami. Namun, guru juga perlu mengetahui kebutuhan dan karakteristik peserta didik agar pembelajaran dapat berjalan secara efektif.

Berdasarkan hasil observasi, proses pembelajaran ekonomi kelas X SMA Negeri 9 Kendari menggunakan metode diskusi. Metode ini dapat mendorong peserta didik untuk aktif berpartisipasi dalam pembelajaran, berbagi pandangan, bertukar pendapat, dan saling membangun pemahaman bersama. Peserta didik juga dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis, mendengarkan dengan seksama, dan saling menghormati pendapat satu sama lain. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran ekonomi dalam kurikulum merdeka di kelas X SMA Negeri 9 Kendari menerapkan metode ceramah dan menggunakan diskusi dan tanya jawab untuk memberikan dorongan kepada siswa agar mereka lebih berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

Dalam pembelajaran ekonomi, sumber belajar yang digunakan adalah buku ekonomi digital, internet, dan buku-buku ekonomi yang relevan. Hal ini dikarenakan untuk kelas X di Kurikulum Merdeka belum ada buku pegangan khusus untuk mata pelajaran ekonomi.

Dari hasil observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran ekonomi kurikulum merdeka belum terdapat pegangan khususnya mata pelajaran ekonomi. Dalam situasi ini guru dapat mencari alternatif sumber belajar yang lain sesuai dengan kurikulum dan kebutuhan pembelajaran, seperti materi *online* atau sumber belajar dari lingkungan sekitar agar peserta didik dapat memperoleh pemahaman yang baik dalam mata pelajaran ekonomi.

Media pembelajaran adalah alat yang digunakan dalam pembelajaran untuk mempermudah proses komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa. Tujuan penggunaan media pembelajaran adalah untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Berdasarkan hasil pengamatan, pembelajaran ekonomi kelas X SMA Negeri 9 Kendari menggunakan berbagai media pembelajaran untuk membantu siswa memahami materi pelajaran.

Kegiatan penutup yang dilakukan adalah memandu siswa membuat rangkuman atau kesimpulan tentang materi yang akan dipelajari, kemudian melakukan refleksi dengan meminta salah satu siswa untuk mereview kembali materi yang dipelajari dalam bentuk rangkuman yang telah dibuat. Selain itu juga guru memberikan umpan balik kepada siswa dengan memberi kesempatan untuk bertanya apabila ada yang belum memahami materi. Selanjutnya, guru juga menjelaskan mengenai rencana pembelajaran yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya, dan terakhir pembelajaran ditutup dengan membaca doa bersama.

Berdasarkan hasil wawancara, dan observasi dapat disimpulkan bahwa kurikulum merdeka adalah kurikulum yang mengutamakan kemandirian siswa dalam pembelajaran selagi masih dalam koridor kurikulum yang ditentukan. Bentuk pelaksanaan di dalam kelas adanya proyek kolaborasi (profil proyek pelajar Pancasila) di 1 jam pelajaran ekonomi dari 3 jam pembelajaran ekonomi yang ditetapkan di SMA. Siswa juga akan diberi modul pembelajarandan modul proyek. Proyek ini adalah bentuk kolaborasi guru ekonomi dengan guru mata pelajaran lain untuk menghasilkan suatu produk atau proyek. Penerapan kurikulum merdeka belajar melalui pelaksanaan pembelajaran ekonomi dilaksanakan dengan beberapa tahap yaitu: a) Pendahuluan dengan memberi salam, berdoa bersama dan mengecek kehadiran siswa, kemudian menjelaskan tujuan pembelajaran, serta model/metode yang digunakan, memberi semangat dan motivasi dalam memulai pembelajaran, dan melakukan apersepsi, b) Kegiatan inti meliputi penggunaan model/metode pembelajaran, bahan ajar serta media pembelajaran yang relevan, c) Kegiatan penutup dengan membuat kesimpulan serta melakukan refleksi, kemudian melakukan tanya jawab seputar materi yang telah dipelajari dan diakhiri dengan doa bersama.

Tahap evaluasi atau penilaian kegiatan belajar mengajar adalah sebutan yang sering disematkan dalam hasil evaluasi pembelajaran yang berlandaskan pada indikator hasil belajar dan berfokus pada siswa. Evaluasi dalam Kurikulum Merdeka Belajar disebut asesmen merupakan kegiatan terencana dan dilakukan secara berkesinambungan, kegiatan asesmen dilakukan pada permulaan, selama proses pembelajaran berlangsung, dan pada akhir pembelajaran.

Penilaian dalam Kurikulum Merdeka Belajar di SMA Negeri 9 Kendari dilakukan dengan 2 cara yaitu asesmen formatif dan asesmen sumatif. Asesmen formatif dilakukan selama proses pembelajaran untuk memberikan umpan balik kepada siswa dan guru tentang kemajuan belajar mereka. Ini dilakukan secara terus-menerus, seperti tugas harian, ulangan kecil, atau observasi kelas. Asesmen sumatif dilakukan setelah proses pembelajaran berlangsung untuk mengevaluasi pencapaian siswa secara keseluruhan. Asesmen ini

dilakukan pada akhir periode pembelajaran atau setelah mencapai tujuan pembelajaran. Hasil asesmen sumatif digunakan untuk mengevaluasi tingkat pemahaman siswa, memberikan penilaian akhir, dan memberikan informasi tentang capaian pembelajaran secara keseluruhan.

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa evaluasi adalah hal penting yang harus dilaksanakan dalam pembelajaran. Evaluasi dalam pembelajaran berbasis kurikulum merdeka pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 9 Kendari adalah dengan mengadakan asesmen formatif dan asesmen sumatif.

Sehingga berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui, evaluasi pembelajaran dalam kurikulum merdeka menggunakan asesmen formatif, dan sumatif. Asesmen formatif diserahkan kepada guru mata pelajaran tersebut seperti kuis, ulangan harian, dan penilaian proyek. Sedangkan asesmen sumatif, langsung pihak sekolah yang mengadakan untuk melihat hasil akhir dari pembelajaran, seperti ujian MID Semester dan ujian semester.

Pembahasan

Kurikulum merdeka adalah sebuah kurikulum yang memberikan keleluasaan bagi siswa untuk belajar sesuai minat dan bakat mereka. Kurikulum ini juga memberikan waktu yang lebih banyak bagi siswa untuk mengeksplorasi konsep dan mengembangkan keterampilan. Kurikulum merdeka dianggap sebagai paradigma baru dalam pendidikan karena menekankan pada pembelajaran yang bermakna dan relevan bagi siswa.

Implementasi didefinisikan oleh Harsono (2012) bahwa implementasi merupakan rangkaian langkah yang dilakukan untuk menerapkan kebijakan menjadi tindakan nyata, serta perbaikan, dan pengembangan program melalui pembuatan kebijakan baru. Implementasi Kurikulum Merdeka adalah penerapan pendekatan baru dalam pembelajaran yang memberikan kebebasan kepada sekolah untuk merancang dan mengembangkan kurikulum mereka sendiri. Tujuan utama dari Kurikulum Merdeka adalah memberikan fleksibilitas kepada sekolah dalam menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan siswa dan karakteristik lingkungan sekolah. Dalam konsep implementasi pembelajaran terdapat beberapa tahapan yang meliputi tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, serta tahap penilaian atau evaluasi.

Berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SMA Negeri 9 Kendari telah diterapkan sejak 2023 yang lalu dan sekarang telah berjalan satu semester. Dalam pengimplementasiannya dalam pembelajaran sudah cukup baik, karena dapat diketahui bahwa pembelajaran merupakan suatu proses kegiatan, secara umum terdiri atas tiga fase atau tahapan. Terdapat beberapa temuan yang peneliti peroleh terkait perbedaan SMA Negeri 9 Kendari sesudah IKM dengan sebelumnya yaitu dari pendekatan pembelajaran, metode evaluasi dan penilaian yang beragam, serta terdapat menganalisis CP yang di kurikulum sebelumnya itu tidak dilakukan.

Adapun tahapan-tahapan dalam proses pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar yang telah dilaksanakan oleh SMA Negeri 9 Kendari adalah sebagai berikut: Mengenai tahap perencanaan kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas X di SMA Negeri 9 Kendari peneliti melihat adanya perencanaan pembelajaran secara tertulis. SMA Negeri 9 Kendari merupakan salah satu pendidikan formal yang menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran, salah satunya pada mata pelajaran Ekonomi.

Perencanaan pembelajaran merupakan hal yang penting dalam pendidikan formal. Perencanaan pembelajaran ekonomi dibuat oleh guru pengampu secara mandiri, dengan bimbingan guru kurikulum, mengingat SMA Negeri 9 Kendari menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar Level 2. Perencanaan ini dirancang agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan efektif.

Berbeda dengan kurikulum sebelumnya, dalam kurikulum merdeka belajar ini terdapat beberapa aspek yang diperhatikan yaitu penyesuaian Capaian Pembelajaran (CP). Guru ekonomi di SMA Negeri 9 Kendari sebelum menentukan Tujuan Pembelajaran sebelumnya mereka melakukan analisis Capaian Pembelajaran yang disesuaikan dengan fase siswa. Hal ini bertujuan agar Capaian Pembelajaran dapat sesuai dengan tahap perkembangan siswa. Jadi pemerintah memberikan beberapa CP yang kemudian dianalisis oleh guru dengan menyesuaikan dengan fase siswa yang diajar. Kelas X di SMA Negeri 9 Kendari ini masuk pada fase E. Setelah dilakukan penganalisisan CP kemudian disusun tujuan pembelajaran yang disesuaikan dengan pemenuhan kompetensi capaian dan konten yang harus dipahami.

Perumusan Tujuan Pembelajaran digunakan guru SMA Negeri 9 Kendari khususnya guru ekonomi sebagai langkah dalam melakukan penyusunan Alur Tujuan Pembelajaran yang penyusunannya dilakukan sendiri berdasarkan hasil analisis Capaian Pembelajaran yang telah dilakukan dengan mengembangkan dan memodifikasi contoh yang disediakan oleh pemerintah.

Dalam Alur Tujuan Pembelajaran guru ekonomi menyusun beberapa poin yang terdapat dalam Alur Tujuan Pembelajaran meliputi elemen yang digunakan kemudian Capaian Pembelajaran, Tujuan Pembelajaran yang akan dicapai siswa, materi yang akan dipelajari, indikator siswa, Profil Pelajar Pancasila, jenis penilaian yang digunakan dan alokasi waktu sebagai acuan dalam penyusunan Modul Ajar.

Dalam modul ajar yang berfungsi sebagai alat atau perangkat ajar untuk membantu guru mengajar secara sistematis yang disusun melalui pengembangan dari alur tujuan pembelajaran. Penyusunan Modul Ajar dilakukan guru ekonomi untuk memperinci dari alur tujuan pembelajaran sehingga dalam proses pembelajaran dapat berjalan secara sistematis. Adapun yang tercantum dalam modul ajar meliputi beberapa poin yaitu identitas dari modul, tujuan pembelajaran, P5 atau profil pelajar Pancasila, materi pembelajaran yang digunakan, strategi yang digunakan, materi pembelajaran yang digunakan, strategi yang digunakan, metode pembelajaran yang digunakan, media yang relevan, langkah-langkah proses pembelajaran dan rincian dari jenis evaluasi serta teknik penilaian yang akan digunakan.

Pelaksanaan adalah proses yang terdiri dari serangkaian kegiatan, dimulai dari kebijakan yang diturunkan menjadi program dan proyek untuk mencapai tujuan tertentu. Pelaksanaan implementasi kurikulum merdeka belajar di SMA Negeri 9 Kendari guru mengadakan proyek penguatan profil pancasila. Guru dan siswa sama-sama siap untuk mendukung pelaksanaan kurikulum merdeka belajar ini. Bentuk pelaksanaan di dalam kelas adanya proyek kolaborasi (profil proyek pelajar Pancasila) di 1 jam pelajaran ekonomi dari 3 jam pembelajaran ekonomi yang telah ditetapkan di SMA. Siswa juga akan diberi modul pembelajaran dan modul proyek. Proyek ini adalah bentuk kolaborasi guru ekonomi dengan guru mata pelajaran lain untuk menghasilkan suatu produk atau proyek. SMA Negeri 9 Kendari menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran ekonomi pada kelas X meliputi tiga tahapan utama yaitu kegiatan awal atau pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Tahap pelaksanaan pembelajaran terdiri dari tiga kegiatan utama, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan ini dan kegiatan penutup.

Pada awal pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru mata pelajaran ekonomi kelas 10 di SMA Negeri 9 Kendari dimulai dengan membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa bersama, setelah itu melakukan pengecekan terhadap kehadiran siswa dengan melakukan absensi. memberikan motivasi kepada siswa, melakukan apersepsi materi sebelumnya. Pelaksanaan apersepsi dengan mengaitkan materi yang satu dengan yang lainnya berupa memberikan ilustrasi atau menampilkan video-video atau gambar yang berkaitan. Hal ini sesuai dengan pendapat Marno dan Idris (2009) yang mengatakan bahwa apersepsi adalah upaya untuk mengaitkan pengetahuan yang telah dimiliki siswa dengan materi baru yang akan

dipelajari. Hal ini bertujuan untuk membantu siswa memahami materi baru dengan lebih mudah.

Sejalan dengan Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014 tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Menengah bahwa dalam kegiatan pendahuluan guru mengkondisikan suasana belajar yang menyenangkan, menyampaikan kompetensi yang sudah dipelajari dan yang akan dipelajari, menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari, dan menyampaikan garis besar cakupan materi.

Dari penjelasan di atas, kegiatan pendahuluan memiliki tujuan untuk menciptakan suasana awal pembelajaran yang efektif, sehingga memungkinkan siswa untuk terlibat dengan baik dalam proses pembelajaran. Selain itu, dalam kegiatan pendahuluan, guru bertujuan untuk memotivasi dan mengarahkan perhatian siswa agar mereka dapat berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

Pemilihan strategi atau metode pembelajaran mata pelajaran ekonomi di kelas X SMA Negeri 9 Kendari sudah mulai menggunakan strategi atau metode pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum merdeka. Guru-guru mata pelajaran ekonomi kelas 10 SMA Negeri 9 Kendari dalam pembelajaran telah menerapkan metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan penjelasan dan menerapkan metode diskusi serta tanya jawab agar siswa terdorong untuk lebih berpartisipasi aktif ketika pembelajaran. Pemilihan metode pembelajaran ini disesuaikan dengan kompetensi materi yang harus dicapai siswa. Dengan begitu guru diberikan kebebasan dalam menentukan metode pembelajaran dengan tetap menyesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan siswa.

Dalam kegiatan inti, metode yang digunakan disesuaikan dengan karakteristik siswa dan materi pelajaran yang diajarkan. Kegiatan inti ini melibatkan partisipasi aktif siswa dengan menggunakan strategi dan metode pembelajaran yang efektif, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Dalam pembelajaran mata pelajaran ekonomi kelas X SMA Negeri 9 Kendari untuk kurikulum merdeka belum ada buku mapel ekonomi sebagai pegangan dan penunjang pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Namun untuk sumber belajar yang digunakan guru saat ini antara lain buku ekonomi, buku mapel ekonomi yang relevan dengan CP/Materi ajar dan menggunakan akses internet.

Dalam pelaksanaan belajar mengajar pada mata pelajaran ekonomi kelas X SMA Negeri 9 Kendari guru menggunakan media visual seperti gambar serta video untuk memvisualisasikan informasi dengan jelas dan menarik untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan menyenangkan. Guru-guru telah menggunakan beberapa media pembelajaran untuk menunjang pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran seperti LCD Projector dan sebagainya. Namun terkadang tidak memungkinkan bagi guru tidak selalu menggunakan media pembelajaran, karena penggunaan media pembelajaran disesuaikan dengan materi dan waktu yang tersedia.

Kegiatan inti diatas sesuai dengan pendapat Antonius bahwa kegiatan inti yang baik dapat dilihat dari strategi belajar-mengajar yang selalu bermuatan model pembelajaran, seperti model-model pembelajaran kooperatif, model pembelajaran saintifik, dan pendekatan pembelajaran lainnya yang dikendalikan oleh kombinasi dari beberapa metode mengajar serta disesuaikan dengan karakteristik siswa dan bahan ajar.

Dari pembelajaran di kelas X mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 9 Kendari menunjukkan bahwa kegiatan ini dalam kegiatan penutup tugas guru yaitu mengajak siswa untuk merangkum dan menyimpulkan proses pembelajaran yang sudah dilakukan. Menginformasikan materi yang akan dibahas pada pertemuan mendatang. Melakukan refleksi terhadap pembelajaran dengan cara menemukan manfaat pembelajaran untuk kehidupan sehari-hari siswa, sehingga siswa dapat mengamalkan apa yang telah diajarkan.

Hal di atas sesuai dengan pendapat (Idris, 2008) kegiatan menutup pelajaran merupakan usaha guru untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari atau merangkum inti pelajaran, untuk mengetahui keberhasilan siswa dalam menyerap pelajaran, dan menentukan titik pangkal untuk pelajaran berikutnya.

Evaluasi proses atau tindakan untuk menilai sesuatu. Evaluasi pembelajaran dalam kurikulum merdeka berarti menilai dan melihat apakah hasil dari penerapan kurikulum ini sesuai dengan perencanaan awal dan tujuan yang diharapkan. Berdasarkan (Kemendikbud, 2022) penilaian proses pembelajaran merupakan asesmen terhadap perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Penilaian proses pembelajaran dilakukan oleh pendidik yang bersangkutan. Asesmen terhadap perencanaan pelaksanaan pembelajaran paling sedikit 1 kali dalam 1 semester. Asesmen terhadap perencanaan pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan cara refleksi diri terhadap pelaksanaan perencanaan dan proses pembelajaran.

Evaluasi pembelajaran dalam kurikulum merdeka yang digunakan guru ekonomi di SMA Negeri 9 Kendari adalah *asesmen formatif* dan *asesmen sumatif*. Asesmen formatif diserahkan kepada guru mata pelajaran masing-masing, seperti kuis, ulangan harian, dan penilaian proyek. Sedangkan *Asesmen sumatif*, langsung pihak sekolah yang mengadakan untuk melihat hasil akhir dari pembelajaran, seperti ujian MID semester dan ujian semester, assessment ini dilakukan 1 kali dalam 1 semester. Guru ekonomi memeriksa sendiri lembar jawaban atau hasil belajar siswa secara mandiri apakah sudah sesuai dengan perencanaan dan hasil yang diharapkan.

Bentuk evaluasi dalam kurikulum merdeka belajar menurut (Kemendikbudristek, 2022) tentang pedoman penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran, terdapat penjelasan tentang evaluasi pembelajaran berbasis kurikulum merdeka, yaitu asesmen dirancang secara adil, proporsional, valid, dan dapat dipercaya (*reliable*) untuk menjelaskan kemajuan belajar, menentukan keputusan tentang langkah dan sebagai dasar untuk menyusun program pembelajaran yang sesuai selanjutnya. Guru ekonomi di SMA Negeri 9 Kendari merancang evaluasi dengan menggunakan instrumen evaluasi yang berpatokan kepada ketentuan yang dikeluarkan oleh kemendikbudristek.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran Ekonomi di SMA negeri 9 Kendari maka dapat disimpulkan bahwa penerapan kurikulum merdeka belajar telah mengikuti tahapan konsep kurikulum merdeka. Pertama, Perencanaan pembelajaran kurikulum merdeka dilakukan oleh guru sebelum pelaksanaan pembelajaran. Guru menganalisis capaian pembelajaran, merumuskan tujuan pembelajaran sebagai pengembangan alur tujuan pembelajaran, melakukan penyusunan modul ajar dengan mengembangkan alur tujuan pembelajaran yang di dalamnya terantun tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran yang relevan, materi pembelajaran dan jenis evaluasi yang digunakan. Kedua Pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka belajar, guru mengadakan proyek penguatan profil pelajar pancasila. Bentuk pelaksanaan di dalam kelas adanya proyek kolaborasi (Profil Proyek Pelajar Pancasila) di 1 jam pelajaran ekonomi dari 3 jam pembelajaran ekonomi yang telah ditetapkan di SMA, sedangkan 2 jam pembelajaran adalah proses pembelajaran yang aktif. Siswa juga akan diberi modul pembelajaran dan modul proyek. Proyek ini adalah bentuk kolaborasi guru ekonomi dengan guru mata pelajaran lain. Pada tahap pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan secara tatap muka, pelaksanaan dilakukan dengan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Ketiga Pada evaluasi pembelajaran kurikulum merdeka menggunakan assessment formatif dan sumatif. Assessment formatif diserahkan kepada guru mata pelajaran tersebut, seperti kuis, ulangan harian, dan penilaian proyek. Sedangkan Assessment sumatif,

langsung pihak sekolah yang mengadakan untuk melihat hasil akhir dari pembelajaran, seperti ujian MID semester dan ujian semester.

Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang sesuai dengan prinsip kurikulum merdeka belajar, khususnya dalam pembelajaran ekonomi di SMA Negeri 9 Kendari maka peneliti menyarankan, yaitu Pertama, Bagi Sekolah Mempertahankan dan meningkatkan pengembangan implementasi kurikulum merdeka belajar dengan melakukan pembinaan dan pelatihan agar kurikulum merdeka belajar dapat terlaksana secara maksimal. Kedua Bagi guru ekonomi terus berkreasi dalam proses pembelajaran dan senantiasa meningkatkan kemampuan sebagai upaya dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis kurikulum merdeka belajar. Ketiga Bagi peneliti selanjutnya hendak dilakukan penelitian lebih lanjut yang mampu mengungkapkan lebih dalam tentang penerapan kurikulum merdeka belajar dalam meningkatkan prestasi belajar dan siswa dan diharapkan hasil penelitian dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya untuk bidang yang sama.

DAFTAR PUSTAKA

- Asri, M. (2017). *Dinamika kurikulum di Indonesia*. Modeling: Jurnal Program Studi PGMI, 4(2), 192–202.
- Baderiah, B. (2018). *Pengembangan Kurikulum*.
- Barlian, U. C., & Solekah, S. (2022). *Implementasi kurikulum merdeka dalam meningkatkan mutu pendidikan*. JOEL: Journal of Educational and Language Research, 1(12), 2105–2118.
- Gumilar, G., Rosid, D. P. S., Sumardjoko, B., & Ghufron, A. (2023). *Urgensi penggantian kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka*. Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar, 5(2), 148–155.
- Hanifah, Harsono. (2012). *Implementasi Kebijakan dan Politik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Huda, N. (2017). *Manajemen pengembangan kurikulum*. Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 1(2), 52–75.
- Idris, M. (2008). *Strategi dan Metode Pengajaran*. Yogyakarta: Arus Media.
- Kemendikbud. (2018). Permendikbud No 37 Tahun 2018 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 24 Tahun 2016 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran Pada Kurikulum 2013 Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.
- Kemendikbud. (2022). Keputusan Peraturan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam rangka Pemulihan Pembelajaran (Kurikulum Merdeka).
- Kurniasih, I., & Sani, B. (2014). *Implementasi kurikulum 2013: konsep & penerapan*. Kata Pena.
- Maladerita, dkk. (2021). *Peran Guru Dalam Menerapkan Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar*. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan 3(6): 4771–76. doi: 10.31004/edukatif.v3i6.1507
- Marno dan M. Idris. (2009). *Strategi dan Metode Pengajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., Dan Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook Edition 3*. USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi. UI-Press.
- Muhammedi, M. (2016). *Perubahan Kurikulum Di Indonesia: Studi Kritis Tentang Upaya Menemukan Kurikulum Pendidikan Islam Yang Ideal*. Jurnal Raudhah, 4(1).
- Suaidy, M. S. (2017). *Model Pendampingan Implementasi Kurikulum 2013 Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri-2 Kumai Kabupaten Kotawaringin Barat*.
- Suhandi, A. M., & Robi'ah, F. (2022). *Guru Dan Tantangan Kurikulum Baru: Analisis Peran Guru Dalam Kebijakan Kurikulum Baru*. Jurnal Basicedu, 6(4), 5936–5945.

Yolanda, F., & Wahyuni, P. (2020). *Pengembangan Bahan Ajar Berbantuan Macromedia Flash*. SJME (Supremum Journal of Mathematics Education), 4(2), 170–177.